

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Desa Dwi Karya Bakti merupakan desa yang terletak di Kecamatan Pelepat, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. Desa Dwi Karya Bakti merupakan salah satu desa pemekaran yang terdapat di Kabupaten Bungo yang baru diresmikan oleh pemerintah pada tahun 2007, yang mana awalnya desa Dwi Karya Bakti adalah hutan belantara milik Kecamatan Pelepat. Setelah kedatangan para transmigran hutan mulai berubah menjadi perumahan, dan desa Dwi Karya Bakti dipemerintahi oleh satu orang Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, dan staf pembantu lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang terdapat di desa Dwi Karya Bakti pada umumnya adalah bukan masyarakat asli dari Kabupaten Bungo, tetapi masyarakat pendatang atau para transmigran dari Pulau Jawa, dan para transmigran mulai menetap dan berkeluarga di desa Dwi Karya Bakti, sehingga saat ini para transmigran mengklaim diri mereka sebagai masyarakat asli di desa Dwi Karya Bakti dengan alasan mereka sudah lama tinggal dan menetap di desa Dwi Karya Bakti, dan mereka dilahirkan serta dibesarkan disana. Selain masyarakat asli ada satu kelompok masyarakat lagi yang tinggal dan menetap di desa Dwi Karya Bakti yaitu Suku Anak Dalam atau sering disebut dengan Orang Rimba. Orang Rimba yang tinggal dalam kawasan desa Dwi Karya Bakti ada

tiga kelompok yang masih-masih kelompok dipimpin oleh satu Tumenggung (Tumenggung Badai, Tumenggung Hari, dan Tumenggung Bateguh).

Pada awalnya Orang Rimba hidup dan tinggal secara nomaden didalam rimba, akan tetapi semenjak mereka memutuskan untuk keluar dari hutan Orang Rimba mencoba untuk tinggal didesa-desa terdekat. Sebelum pemerintah membuatkan perumahan untuk Orang Rimba, ketiga kelompok Orang Rimba ini tinggal dihutan terdekat yang masih dalam kawasan desa Dwi Karya Bakti, dari sana mereka mencoba untuk menyesuaikan diri dengan warga-warga desa, memulai hubungan sosial dan berintraksi dengan Orang Rimba. Karena dalam sebuah wilayah tertentu akan hidup atau tinggal beberapa kelompok yang berbeda yang akan mencoba untuk menghargai satu sama lain dan saling berinteraksi antar sesama, baik itu antar individu dengan individu, kelompok dengan kelompok ataupun kelompok dengan individu. Karena interaksi sangat penting dalam sebuah kehidupan, begitu juga yang terjadi didesa Dwi Karya Bakti yang mana terdapat berbagai macam ras dan budaya yang tinggal dan menetap disana, ada yang bersal dari pulau Jawa, Sumatra, kelompok Orang Rimba, dan lainnya.



Orang Rimba yang dikenal sangat menutup diri untuk orang luar pada awalnya, akan tetapi dituntut untuk mencoba membuka diri dengan warga desa begitu juga dengan masyarakat desa yang mencoba untuk membuka diri dan berhubungan sosial dengan Orang Rimba, walaupun masih dalam penilaian yang bermacam-macam terhadap Orang Rimba begitu juga sebaliknya dengan Orang Rimba. Tetapi

setelah berjalan beberapa lama hubungan sosial antara masyarakat desa Dwi Karya Bakti mulai membaik dan berjalan lancar dengan kelompok Orang Rimba. .

Dari segi interaksi yang terjadi antara Orang Rimba dengan masyarakat desa Dwi Karya Bakti berjalan dengan baik, karena Orang Rimba yang sudah membuka diri dengan orang luar dan sudah bergaul serta mengenal dengan orang desa. Begitu juga dengan masyarakat desa yang mulai bergaul dengan orang rimba, walaupun tidak semua dari kelompok Orang Rimba dan masyarakat desa saling mengenal, karena masih ada sebagian dari masyarakat desa yang menilai negative terhadap kelompok Orang Rimba.

Selama peneliti melakukan penelitian dengan mengamati dan mendengar penuturan dari para informan, interaksi antara Orang Rimba dengan masyarakat desa sudah dekat karena banyak dari warga desa yang sering mengunjungi perumahan Orang Rimba dengan tujuan-tujuan tersendiri, begitu juga dengan Orang Rimba yang selalu ramah dengan masyarakat desa, itu membuktikan hubungan sosial antara Orang Rimba dengan masyarakat desa sudah terjalin dengan baik. Walaupun masih ada sebagian dari masyarakat desa yang menutup diri untuk Orang Rimba dengan penilaian yang buruk.

## **B. Saran**

Terlepas dari semua penjelasan dan analisa data, penelitian ini pun masih banyak mengalami kendala-kendala, seperti sulitnya berkomunikasi dengan Orang



Rimba, dan kendala bahasa. Lokasi perumahan Orang Rimba yang lumayan jauh dari tempat perumahan warga desa Dwi Karya Bakti membuat peneliti kesulitan dari segi kendaraan untuk bolak balik, karena peneliti menetap diperumahan Orang Rimba, dan masih banyak kekurangan dari peneliti dalam menyusun data.

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang didapatkan, maka peneliti mengemukakan beberapa harapan bagi pengembangan yang lebih baik berupa saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada masyarakat desa Dwi Karya Bakti dengan kelompok Orang Rimba tetap saling menjalani hubungan yang baik agar kedepannya tidak terjadi konflik antar sesama.
2. Diharapkan antar kita sesama masyarakat untuk saling menjaga hubungan sosial yang lebih baik, serta berinteraksi dengan baik agar kehidupan kita berjalan dengan lancar dan kita sesama masyarakat bisa saling melengkapi dalam kehidupan bermasyarakat.

